

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori *Leverage*

Menurut Kasmir (2017) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Jenis-jenis rasio *leverage* yaitu *Debt to Asset Ratio* atau *debt ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. *Long term Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur utang jangka panjang dengan modal sendiri. *Times Interest Earned* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang digunakan meyerupai rasio *time interest earned*. Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan sewa.

Menurut Prastowo (2011) rasio *leverage* merupakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Jenis – jenis rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur total utang dengan total modal. *Time Interest Earned* digunakan untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam membayar bunga. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. *Fixed charged* digunakan untuk mengukur EBIT dan biaya sewa dengan bunga dan sewa.

Menurut Hanafi (2011) rasio *leverage* yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yaitu dalam jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun. Perhitungan yang digunakan menggunakan total hutang yang berarti hutang jangka panjang ditambah hutang jangka pendek. Jenis – jenis rasio *leverage* yaitu *Debt to Asset Ratio* terhadap totalaktiva untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. *Time Interest Earned* untuk mengukur kemampuan laba menutup bunga. *Fixed Charged* untuk mengukur EBIT dan biaya sewa dengan bunga dan sewa. Dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Teori Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Jenis – jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur adalah profit margin (*Profit Margin on Sales*) rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Return on Investment* (ROI) rasio untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. *Return on Equity* (ROE) rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba.

Earning Per Share of Common Stock rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Hanafi (2011) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset, modal saham atau faktor lainnya. Jenis – jenis rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin* untuk mengukur efisiensi atau kemampuan menekan biaya. *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan berdasarkan aset tertentu. *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan berdasarkan modal saham yang ditentukan. Dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio Return on Asset (ROA).

3. Teori Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas penting yang dimiliki dalam manajemen modal kerja, hal tersebut karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Kenaikkan pertumbuhan penjualan akan melakukan praktik penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

Pertumbuhan penjualan menentukan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat menaikkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan terkendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Budiman, 2012).

Pertumbuhan penjualan menentukan perubahan total penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajak akan meningkat. Tindakan ini terjadi karena penjualan

meningkat, laba yang dihasilkan juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayarkan. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan tingkat penjualan dari tahun ke tahun (Oktamawati, 2017).

4. Teori Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah tindakan dari meminimalkan beban pajak dengan usaha dari wajib pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Tindakan penghindaran pajak bersifat legal karena tidak melanggar undang-undang, dalam hal ini tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan. Penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak merupakan hal yang dapat dibenarkan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga dapat menghindari pajak yang lebih besar. Tindakan hukum pajak tidak ada yang dilanggar akan tetapi secara langsung memberikan pengaruh kepada pengurangan potensi penerimaan pajak (Rahayu, 2020).

Penghindaran pajak merupakan usaha pengurangan pajak dengan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan. Penerapan penghindaran pajak dilakukan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi diperbolehkan dan di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Penghindaran pajak tidak dianggap pelanggaran undang – undang perpajakan karena usaha wajib pajak melakukan tindakan mengurangi, menghindari, meminimalkan atau

meringankan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat diukur dengan *CASH ETR (Cash Effective Tax Rate)* yaitu kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk beban pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. (Dewinta & Setiawan, 2016).

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi bahkan meniadakan pajak yang dibayarkan perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ditetapkan. Dalam penelitian ini variabel Penghindaran pajak dapat diukur dengan *CASH ETR (Cash Effective Tax Rate)* yaitu kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Dengan menggunakan *CASH ETR (Cash Effective Tax Rate)* mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan. Semakin rendah nilai CETR maka semakin tinggi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, jika nilai CETR lebih dari satu maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Dyreng et al., 2010).

B. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Hasil Penelitian
1	Alam & Fidiana (2019)	<i>Leverage</i> yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2	Siregar & Widyawati (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan DAR berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Wijayanti & Merkusiwati (2017)	<i>Leverage</i> diproksikan dengan DAR berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4	Hidayat (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Pertumbuhan penjualan diproksikan dengan <i>growth sales</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
5	Barli (2018)	<i>Leverage</i> diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

7	Dewinta & Setiawan (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> diproksikan dengan DAR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Pertumbuhan penjualan diproksikan dari peningkatan penjualan dari tahun ke tahun berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
---	---------------------------	---

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Menurut Kasmir (2017) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi. Hasil riset yang dilakukan oleh Alam & Fidiana (2019) berpengaruh positif. Penelitian dari Wijayanti & Merkusiwati (2017), Barli (2018) dan Siregar & Widyawati (2016) mengemukakan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi hutang maka beban pajak perusahaan yang dibayarkan semakin berkurang. Semakin banyak perusahaan memiliki hutang maka beban bunga yang ditanggung semakin tinggi dan pajak akan berkurang. Hal yang sama dikemukakan

oleh Turyatini (2017) mendapatkan hasil bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara hasil riset yang diteliti oleh Hidayat (2018) dan Dewinta & Setiawan(2016) mengemukakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Keuntungan yang meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hasil riset yang dilakukan Siregar & Widyawati (2016) mengemukakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hidayat (2018) mengemukakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya jika keuntungan meningkat maka mengakibatkan jumlah pajak yang dibayarkan semakin tinggi sehingga tindakan pajak akan semakin tinggi. Sementara hasil riset yang diteliti oleh Dewinta & Setiawan (2016) mengemukakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan

demikian, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

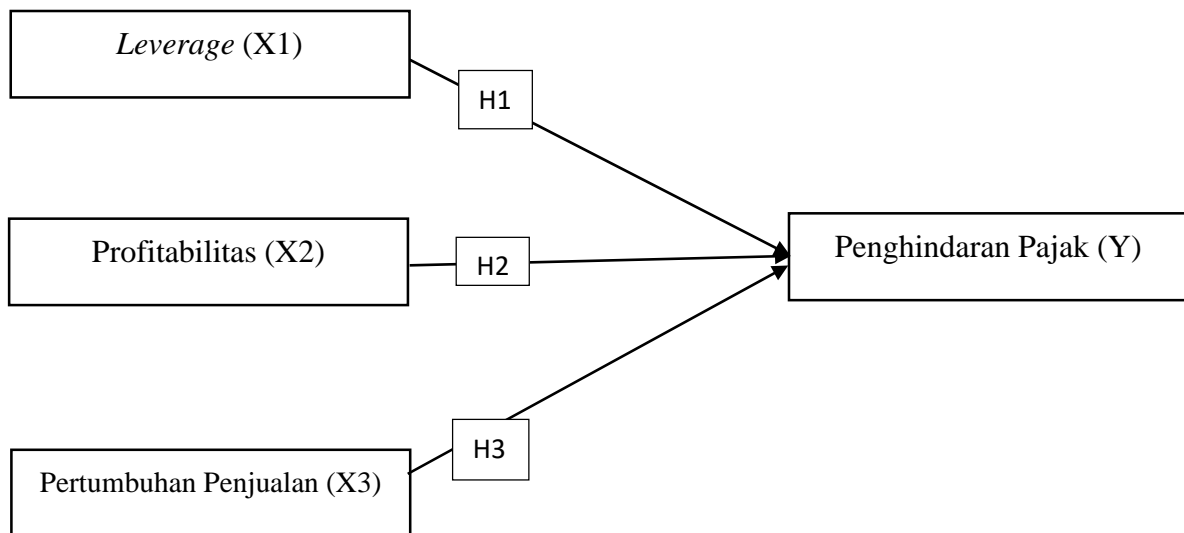
Menurut Oktamawati (2017) pertumbuhan penjualan menentukan perubahan total penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat menaikkan kapasitas operasi perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajak akan meningkat. Tindakan ini terjadi karena penjualan meningkat, laba yang dihasilkan juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayarkan. Hasil riset Hidayat (2018) mengemukakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan yang diprosikan dengan tingkat penjualan dari tahun ke tahun berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak semakin tinggi. Artinya perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak karena laba tinggi akan menimbulkan pajak yang tinggi. Sementara hasil riset Dewinta & Setiawan (2016) mengemukakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara hasil riset Turyatini (2017) mengemukakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis

sebagai berikut:

H3: pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

D. Kerangka Hipotesis

Penelitian ini variabel bebas atau independen yang digunakan yaitu *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan sedangkan variabel terikat atau dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak. Berikut gambar kerangka hipotesis:



Gambar 2.1 Kerangka Hipotesis